

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang selalu menarik untuk dibahas, karena melalui pendidikan anak dapat dibentuk kepribadiannya. Inti pendidikan secara formal pada hakikatnya adalah guru mengajar, sedangkan inti dari pembelajaran adalah siswa belajar. Belajar merupakan usaha seseorang untuk meningkatkan perubahan perilaku, sikap dan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu berkat dari pengalaman dan latihan. Sedangkan pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu antara guru dan siswa, di mana guru bertindak sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan tersebut bertujuan bagaimana mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan potensi peserta didik. Untuk menciptakan hal itu, maka diperlukan adanya kompetensi yang baik dari pelaksana pendidikan tersebut.

Salah satu prioritas utama kegiatan pendidikan di Indonesia adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan, yang bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan. Diantaranya dengan meningkatkan kemampuan tenaga pengajar yang mengacu pada dua macam kemampuan pokok yaitu kemampuan terhadap bidang ajaran dan kemampuan dalam mengelola proses

pembelajaran.¹ Pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai pendidikan yang berkarakter yang luhur.²

Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak karena banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya karakter bangsa di Indonesia pada saat ini, diantaranya adalah faktor pendidikan. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan moral dalam proses pembentukan atau perubahan akhlak peserta didik yang dapat diaktualisasikan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, kesopanan, keadilan, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Krisis karakter merupakan sikap mental yang memandang bahwa kemajuan bisa diperoleh secara mudah, tanpa kerja keras, dan bisa dicapai dengan menadahkan tangan ataupun dengan menuntut ke kiri dan ke kanan. Kebiasaan menimpakan kesalahan kepada orang lain juga merupakan salah satu karakter yang menghambat kemajuan bangsa ini. Oleh karena itu, krisis karakter sudah waktunya di atasi secara struktural oleh bangsa Indonesia. Di mana harus ditanamkan usaha sadar disiplin bagi peserta didik untuk pembentukan akhlak dalam mengatasi krisis karakter.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam

¹Andi, Murniati, 2010, *Pengembangan Kurikulum*, Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, h. 2

²Masnur Muslich. 2011, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 1

Masa sekolah adalah masa remaja di mana pada masa ini banyak kenakalan yang terjadi pada remaja-remaja di sekolah yang tidak terpuji serta mengancam hak-hak orang lain, seperti pencurian, penipuan, penganiayaan dan perzinaan.⁶ Mengembangkan visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter pertama-tama merupakan gerak ke dalam yang kemudian memancar keluar.⁷ Proses penanaman nilai dalam sebuah pendidikan karakter tidak terjadi secara vertikal sebagaimana diyakini kebanyakan orang selama ini, yaitu sebuah proses yang sifatnya searah dari guru menuju siswa. Pendidikan karakter berkaitan dengan bagaimana nilai-nilai moral itu menjadi jiwa yang menghidupi sebuah komunitas. Oleh karena itu, relasi pendidikan dalam proses pendidikan karakter bersifat relasional-kontekstual yang terbentuk dalam komunitas. Dalam artian ini, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan adalah pendidikan karakter bagi yang lain.⁸ Ada empat proses pembelajaran berbasis pendidikan karakter yaitu (1) fase kegiatan eksplorasi, (2) fase kegiatan elaborasi, (3) fase kegiatan konfirmasi, (4) fase penutup.⁹

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai menjadi kepribadian salah satunya adanya nilai karakter disiplin. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci telah dilaksanakan, ini

⁶Sudarsono, 1989, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Bina Aksara, hh. 18-19

⁷Doni koesoema A, *Pendidikan Karakter: di zaman global keblinger*, jakarta: PT. grasindo, h. 149

⁸*Ibid*, h. 150

⁹Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Air Molek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, hh. 54-56

ditandai dengan aktifitas pembelajaran telah berpedoman pada RPP berkarakter. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan ditemukan gejala-gejala kurangnya disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci diantaranya sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang datang tidak tepat waktu.
2. Masih terdapat siswa tidak memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan hari yang ditentukan.
3. Masih terdapat siswa meninggalkan kelas ketika jam pelajaran belum berakhir.
4. Masih terdapat guru terlihat kurang melibatkan siswa mencari informasi tentang materi pelajaran dengan bekerjasama.
5. Masih terdapat guru yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh aktifitas belajar dalam Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghilangkan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini maka penulis perlu mengemukakan penegasan istilah yang ada dalam penelitian:

1. Siswa secara umum adalah setiap orang yang menerima pengertian dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁰
Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2013/2014
2. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan dikehidupan bangsa yang bermartabat.¹¹
3. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*discipline*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kepada hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci?

¹⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 23

¹¹Mudasir, *Op. Cit.*, h. 47

¹²Elizabeth Hurlock, 2007, *perkembangan anak*, Jakarta: Erlangga, h. 82

- b. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter?
- c. Sejauh mana pendidikan karakter mempengaruhi disiplin siswa selama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci?

2. Batasan Masalah

Karena banyak terkait dengan judul ini maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini terarah maka disini penulis membatasi masalah ini yaitu tentang pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa, selain itu siswa yang diteliti hanya pada kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2013/2014

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pandangan mengenai pentingnya pendidikan karakter terhadap disiplin siswa, sehingga dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk menjadi acuan terhadap pembentukan disiplin siswa dengan adanya pendidikan karakter.
- c. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan disiplinnya dan memperbaiki tingkah laku dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan dan bentuk pengabdian di dunia pendidikan serta bagi peneliti lain sebagai rujukan yang dapat dijadikan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Istilah karakter di pakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada abad-18. Terminologi ini biasanya mengacu pada sebuah pendekatan idealism-spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif.¹³ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

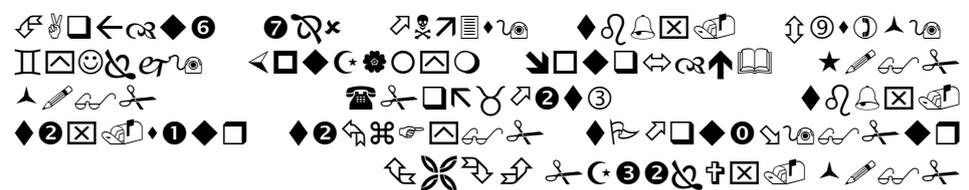
Pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana

¹³Doni koesoema A, 2007, *Pendidikan Karakter: strategi mendidik anak di zaman global*, Jakarta: PT. Grasindo, h. 9

prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹⁴

b. Prinsip yang digunakan dalam pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan:



Artinya: *“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.¹⁵

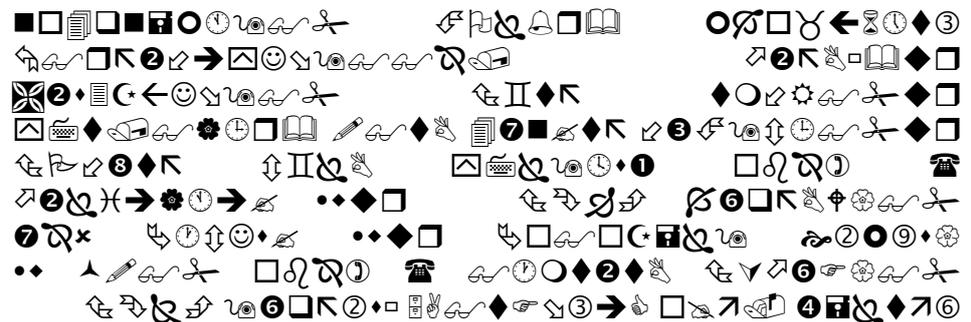
Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya, sehingga dengan adanya pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran siswa akan dibentuk agar siswa memiliki karakter atau akhlak dengan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam aktifitas belajar.

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan

¹⁴Masnur muslich, *Op. Cit*, hh. 84-85

¹⁵Q.S: Al-ahzab ayat 21

pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al-hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:



Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran baru yang berdiri sendiri, bukan pula dimasukkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar baru, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal. Oleh karena itu guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, di mulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan bahkan sampai terjun kemasyarakat.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal
- 3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, satu hal yang selalu harus diingat bahwa suatu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan rana kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengelolah informasi yang sudah dimiliki, dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.¹⁶

c. Nilai-nilai karakter minimal yang harus dikembangkan di sekolah

Adapun nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan oleh sekolah diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 138

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli social, peduli lingkungan dan tanggung jawab.¹⁷

Pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima dimasyarakat.¹⁸

d. Proses pembelajaran berbasis pendidikan karakter

Proses pembelajaran berbasis pendidikan karakter terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Menurut Mudasir, kegiatan eksplorasi merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencaritemukan berbagai informasi, pemecahan masalah, dan inovasi.¹⁹ Tahapan eksplorasi, siswa difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melibatkan peserta didik dalam pencarian informasi yang luas tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam terkembang.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- 3) Menfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

¹⁷Mudasir, *Op. Cit.* hh.47-49

¹⁸*Ibid*, h. 39

¹⁹Mudasir, *Op. Cit.*, h. 54

- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.²⁰

Tahapan yang kedua adalah elaborasi, elaborasi adalah fase menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan *problem solving*.²¹ Tahapan elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

Berikut beberapa tahapan dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu.
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- 9) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.²²

²⁰ Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, , h. 54

²¹ Mudasir, *Op. Cit.*, h. 55

²² Agus Zaenul Fitri, *Op. Cit.*, h. 55

Tahapan yang terakhir adalah konfirmasi. Pada tahapan konfirmasi peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh.

Berikut tahapan beberapa tahapan yang diberikan dalam konfirmasi:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi guna memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih luas memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan cara:
 - a) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan
 - b) Guru membantu menyelesaikan masalah.
 - c) Guru memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
 - d) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - e) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.²³

2. Disiplin Siswa

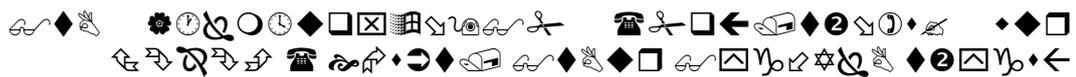
a. Pengertian disiplin

Konsep populer dari disiplin adalah sama dengan hukuman. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*diciplina*". Disiplin dalam arti sempit adalah suatu bidang ilmu pengetahuan atau keahlian, kreatifitas seseorang selalu terikat dengan bidang tertentu. Juga menuntut

²³ *Ibid.*, h. 56

sikap disiplin internal untuk tidak hanya mempunyai gagasan, tetapi juga dapat sampai tahap proses kreatifitas.²⁴ Soegeng dalam Tulus Tu'u menyebutkan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tetaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketetapan.²⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al A'nam ayat 151, sebagai berikut:



 Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi.*²⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat di ketahui bahwa suatu perbuatan yang keji atau yang bersifat indisipliner merupakan perbuatan yang tidak boleh untuk dilakukan. Sehingga akan terlihat perilaku siswa yang dapat menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban dalam melaksanakan peraturan disiplin terutama di sekolah

²⁴Utami munandar, 2002, *Kreatifitas dan Keberbakatan*, Jakarta: PT. Sun, h. 138

²⁵Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, h. 31

²⁶Q.S: Al A'nam ayat 151

Agar proses dalam mendisiplinkan siswa dapat tercapai dengan baik, para guru maupun siswanya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dengan pembiasaan, dalam hal ini anak dibiasakan untuk disiplin.
- 2) Dengan contoh tauladan, dimana guru harus memberikan contoh- contoh yang baik terhadap anak didiknya.
- 3) Dengan penyadaran,
- 4) Dengan pengawasan dan control baik pengawasan dari pihak sekolah maupun pihak lingkungan masyarakat.²⁷

Dengan langkah-langkah yang dilakukan di atas jelas bahwa kedisiplinan merupakan suatu kunci sukses dalam proses pendidikan. Agar kedisiplinan itu berjalan siswa harus menyadari pentingnya disiplin bagi diri sendiri. Selain itu, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, dirumah dan diperpustakaan. Agar siswa disiplin guru beserta staf yang lain harus disiplin pula.²⁸

b. Unsur-Unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin yang digunakan antara lain:

- 1) Peraturan
Peraturan disini adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman.
- 2) Hukuman
Hukuman berasal dari bahasa latin” *punier*” yang berarti menjatuhkan hukuman yang mempunyai peran penting dalam perkembangan moral anak yaitu menghalangi, mendidik, dan memotivasi
- 3) Penghargaan
Penghargaan tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan punggung. Penghargaan mempunyai peran penting dalam mengajar anak berperilaku

²⁷ Amir Dein Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional h. 24

²⁸ Slameto, 2010, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhuinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 67

sesuai cara yang diresdikan masyarakat. Yaitu bahwa penghargaan mempunyai nilai mendidik.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Fungsinya adalah mendidik, memotivasi, dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.²⁹

c. Cara menanamkan disiplin

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan dari pengelolaan kelas. Untuk itu, sesuai pendapat M. user usman mengatakan bahwa” guru harus mendorong siswa untuk selalu melaksanakan disiplin diri sendiri dan hendaknya menjadi contoh atau tauladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.³⁰

Sedangkan menurut Elizabet B. Hurlock bahwa menanamkan disiplin ada tiga cara yaitu:

- 1) Cara mendisiplin otoriter yaitu dengan hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar yang sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.
- 2) Cara mendisiplin permisif, cara ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak dapat menggunakan hukuman. Orang tua membiarkan anak merabab-rabab dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka tanpa bimbingan atau pengendalian.
- 3) Cara mendisiplin secara demokratis, yaitu menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan .cara ini menekankan aspek edukatif dari disiplin bukan aspek hukuman.³¹

²⁹Elizabet B. Hurlock, *Op Cit*, h. 84

³⁰M. Uzer Usman, 1978, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.

³¹Elizabet B. Hurlock, *Op Cit*, h. 93

d. Pentingnya Disiplin di Sekolah

Kedisiplinan akan tercipta apabila siswa dapat belajar dan menjalankan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran. Menurut Tulus Tu'u mengemukakan beberapa alasan mengenai pentingnya kedisiplinan pada siswa antara lain:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang selalu melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif, disiplin memberikan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan ketika bekerja. kesadaran pentingnya norma-norma, aturan, keptuhan dan ketaatan merupakan persyaratan kesuksesan seseorang.³²

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa disiplin diperlukan di mana pun kita berada, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karena dalam kehidupan kita disiplin merupakan suatu yang bisa membuat diri menjadi terbiasa teratur.

Keberadaan disiplin sangat dibutuhkan dalam rangka memelihara mutu pendidikan di kalangan masyarakat. Untuk itu anak didik diharuskan mematuhi peraturan dapat dilihat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa bisa mengikuti pelajaran yang diterapkan oleh guru dengan baik.
- 2) Tidak pernah melanggar peraturan sekolah
- 3) Dapat menggunakan waktu sebaik mungkin

³² Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 37

- 4) Mengumpulkan pekerjaan rumah (tugas yang diberikan guru) tepat waktu.
- 5) Datang ke sekolah tepat waktu.
- 6) Tidak pernah bolos dari sekolah
- 7) Menyimak pelajaran dengan baik³³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan penelitian, di samping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah diteliti, dengan mengenal penelitian terdahulu sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai, karena peneliti telah memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mahyudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2002 dengan judul “Pembinaan Disiplin Siswa di SLTPN I Kampar” yang mana penelitian ini dikategorikan kurang dalam pembinaan disiplin dengan persentase yang diperoleh sebesar 73,24%.
2. Budi Chandra Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2001 dengan judul “Usaha-Usaha Guru Dalam Pembinaan Disiplin Siswa MTSN Simpang Tiga (Pekanbaru)”. Yang mana penelitian ini dikategorikan kurang baik, dengan persentase 78,62%.

Berdasarkan keterkaitan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh aktifitas belajar dalam

³³Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 151

Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan dalam bentuk nyata terhadap kerangka teori agar mudah diukur dan dipahami. Kajian ini berkenaan dengan pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa. Untuk mengukur aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dan disiplin siswa digunakan indikator sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar dalam pendidikan karakter (Variabel X)
 - a. Siswa dilibatkan dalam mencari informasi tentang materi pelajaran secara mandiri
 - b. Siswa dilibatkan dalam mencari informasi tentang materi pelajaran dengan bekerjasama
 - c. Siswa difasilitasi dengan beragam pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar beragam.
 - d. Siswa dilibatkan untuk berinteraksi antara sesama siswa.
 - e. Siswa dilibatkan untuk berinteraksi antara siswa dengan guru.
 - f. Siswa dilibatkan untuk melakukan percobaan dalam bentuk praktek.
 - g. Siswa dilibatkan untuk membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - h. Siswa difasilitasi untuk berdiskusi dalam pembelajaran, baik lisan maupun tulisan.

- i. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dalam menyelesaikan tugas
 - j. Siswa difasilitasi dalam bentuk pembelajaran kelompok.
 - k. Siswa difasilitasi untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
 - l. Siswa diberikan umpan balik terhadap keberhasilan siswa.
 - m. Siswa diberikan motivasi terhadap kekurangan atau ketidakaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran
2. Disiplin siswa (Variabel Y)
- a. Siswa datang tepat waktu ke sekolah.
 - b. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah.
 - c. Siswa tidak bermain di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan
 - d. Siswa tidak membolos di sekolah.
 - e. Siswa tidak merokok di lokasi sekolah.
 - f. Siswa berpakaian seragam sesuai peraturan sekolah
 - g. Siswa berpakaian rapi ke sekolah.
 - h. Siswa tidak merusak fasilitas sekolah.
 - i. Siswa tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung.

D. Hipotesis

Ha: Ada pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Ho: Tidak ada pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan objeknya adalah aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dan disiplin siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan jumlah 275 orang yang terbagi menjadi kelas XI IPA1 sebanyak 31 orang, XI IPA2 sebanyak 30 orang, XI IPA3 sebanyak 31 orang, XI IPA4 sebanyak 31 orang, XI IPA4 sebanyak 31 orang, XI IPS1 sebanyak 30 orang, XI IPS2 sebanyak 31 orang, XI IPS3 sebanyak 30 orang, XI IPS4 sebanyak 30 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.³⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 173

³⁵*Ibid*, h. 173

teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.³⁶ Pertimbangan pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah siswa yang tergolong pernah melanggar disiplin. Dari 275 orang siswa peneliti mengambil 5 orang di setiap kelasnya. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang siswa (15% dari jumlah populasi).

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang digunakan maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Dalam hal ini penulis pengumpulkan data dengan menggunakan angket kepada siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 1 pangkalan kerinci tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dan disiplin siswa dan disiplin siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah dengan mempelajari dokumen yang ada terutama pada bagian tata usaha sekolah.

³⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 63

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dan disiplin siswa terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan salah satu jenis analisis statistik yang mengasumsikan data dalam bentuk skala interval. Data tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter (variabel X) dan disiplin siswa (Variabel Y) merupakan data ordinal, sehingga data tersebut harus terlebih dahulu diubah ke dalam skala interval. Langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi.³⁷

Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, sebagai berikut:³⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel disiplin siswa

a = Konstanta

³⁷Hartono, *Analisa Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 126

³⁸Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabata, 2012, h. 261

b = Koefisien regresi

X = Variabel aktifitas belajar dalam pendidikan karakter

Hasil persamaan regresi ini dipakai untuk menguji hipotesis dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%. Jika hasil *Sig.* > 0.05 *Ho* dapat diterima yang berarti *Ha* ditolak, sebaliknya jika *Sig.* < 0,05 *Ho* ditolak atau *Ha* diterima. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS.16.0.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci

SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci berdirinya atas inisiatif dan Musyawarah antara Pemuka masyarakat pada waktu itu dengan beberapa Pegawai Dinas Kanwil Depikbud Propinsi Riau pada Tahun 1986 dengan nama SMA Kerinci dengan Bantuan Dana dari Dinas Kanwil Depdikbud Propinsi Riau. SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci bermula akan dibangun antara Sorek dan Langgam namun karena jarak daerah tersebut dengan pemukiman masyarakat sangat jauh maka diputuskan SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dibangun di Pangkalan Kerinci.

Bangunan SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pertama dibangun hanya ½ Unit yang terdiri dari 3 ruang belajar 1 gedung kepala sekolah dan 1 buah gedung serba guna dan di resmikan pada tahun 1987 dengan kepala sekolah pertama adalah Syamsul Kamal, BA. Nama SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci mengalami beberapa kali perubahan yang pertama bernama SMA Kerinci merubah menjadi SMA 1 Langgam dan terakhir menjadi SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci sampai sekarang. SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci telah masuk menjadi salah satu Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Kepala Sekolah Pertama yang memimpin SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci yang pada waktu itu bernama SMA 1 Langgam bernama :

- a. Syamsul Kamal, BA. (1986 – 1992)
- b. Drs. A. Kholid. (1992)
- c. Dra. Umar Dairi. (1992 – 1990)
- d. Drs. Darisman, M.Pd. (1990 – 2011) dan
- e. Hj. Nuriada, S.Pd. (Agustus 2011 – sekarang).

2. Misi Visi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci

a. Visi Sekolah

Menjadi SMA yang Terdepan dan Teladan serta Bertaraf Internasional dalam Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang peduli terhadap lingkungan dan Menguasai IPTEKS dengan berlandaskan IMTAQ.

Indikator Visi :

- 1) Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Berdisiplin tinggi
- 4) Berdaya saing masuk PT
- 5) Pengguna TIK yang sehat dan produktif
- 6) Peduli terhadap lingkungan
- 7) Kompetitif pada tingkat lokal, nasional, dan global baik di bidang akademik maupun non akademik
- 8) Berkultur sosial yang sehat dan harmonis

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia warga sekolah.

- 2) Memberikan pelayanan yang sama bagi seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama dan ras serta menjunjung tinggi prinsip kesetaraan gender.
- 3) Menanamkan rasa persatuan nasional, cinta tanah air dan nilai-nilai kebangsaan bagi seluruh warga sekolah.
- 4) Mengakomodasi tuntutan pembangunan daerah, nasional dan dunia kerja ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan.
- 5) Menggali keragaman potensi lokal, mengenal karakteristik daerah, lingkungan, dan sosial budaya daerah melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal.
- 6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk menggali dan meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 7) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengadopsi atau mengadaptasi kurikulum dari negara maju yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan global dan karakteristik satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan menuju kesetaraan global.
- 8) Melaksanakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, gotong-royong, dan green school untuk menanamkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

9) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) dengan melibatkan semua warga sekolah dan stakeholder dengan berpedoman pada Standar ISO 9001.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- 2) Meningkatkan rasa hormat dan sopan santun siswa pada guru, orang tua dan sesama temannya.
- 3) Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia kerja.
- 4) Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di Perguruan Tinggi terkemuka di dalam dan luar negeri.
- 5) Memperoleh prestasi tertinggi pada bidang seni dan budaya pada tingkat provinsi, nasional, dan internasional.
- 6) Memperoleh prestasi tertinggi pada bidang karya ilmiah pada tingkat provinsi, nasional, dan internasional.
- 7) Memperoleh prestasi tertinggi pada salah satu mata pelajaran yang dilombakan pada olimpiade sains provinsi, nasional, dan internasional.
- 8) Meningkatkan rasa cinta siswa terhadap budaya daerah dan nasional serta menghargai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- 9) Menciptakan rasa persaudaraan seluruh siswa tanpa memandang suku, agama, dan ras.

10) Memberikan kesempatan pada seluruh siswa mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing tanpa membedakan gender.

3. Tata Tertib sekolah

a. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik.

- 1) Hadir di sekolah 15 Menit sebelum kegiatan belajar mengajar/sekolah di mulai.
- 2) Setiap Peserta Didik wajib mengikuti Upacara Bendera dan Hari Besar Nasional.
- 3) Setiap Peserta Didik wajib mengikuti Senam Kesegaran Jasmani (SKJ).
- 4) Peserta Didik wajib memakai pakaian seragam sekolah lengkap dan rapi.
 - a) Pakaian seragam sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci:
 - (1) Hari Senin dan Selasa Memakai Pakaian Seragam Putih-Dongker,
 - (2) Hari Rabu Memakai Pakaian Pramuka,
 - (3) Hari Kamis Memakai Pakaian Seragam Khusus Sekolah (Batik),
 - (4) Hari Jum'at Memakai Pakaian Seragam Melayu Riau,
 - (5) Hari Sabtu Memakai Pakaian Olah Raga.
 - b) Sepatu hitam memakai kaus kaki berwarna putih.
 - c) Ikat pinggang berwarna hitam.

- 5) Peserta Didik wajib memberi hormat/salam setiap jam pelajaran pertama dan jam pelajaran terakhir.
- 6) Peserta Didik yang terlambat datang wajib melapor kepada piket sebelum memasuki ruangan belajar.
- 7) Peserta Didik wajib sepenuhnya melaksanakan dan menjaga nama baik sekolah.
- 8) Peserta Didik wajib melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 6 K
- 9) Setiap Peserta Didik wajib melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru.
- 10) Setiap Peserta Didik wajib melunasi iuran Komite selambat-lambatnya *tanggal 10 dalam bulan berjalan*.
- 11) Setiap Peserta Didik wajib menjaga/memelihara kesetiakawanan sosial.
- 12) Peserta Didik yang tidak hadir, orang tua/wali harus memberitahukan secara lisan/tertulis kepada pihak sekolah.
- 13) Peserta Didik yang mendapat kesulitan belajar supaya dapat memberitahukan kepada wali kelas atau kepada guru BP/BK.

b. Larangan

- 1) Peserta Didik tidak dibenarkan berada di dalam ruangan kelas pada waktu jam istirahat.
- 2) Peserta Didik dilarang berada/bermain-main di luar pekarangan pada jam sekolah kecuali mendapat izin dari guru piket.

- 3) Peserta Didik tidak dibenarkan meninggalkan sekolah sebelum bel pulang dibunyikan kecuali mendapat izin dari guru piket.
- 4) Peserta Didik dilarang memasuki ruangan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, ruangan Tata Usaha (TU) dan ruangan Guru tanpa izin.
- 5) Peserta Didik dilarang memakai perhiasan, gelang, kalung, cincin dan asesoris lainnya yang bersifat mencolok mata.
- 6) Peserta Didik dilarang membawa senjata tajam, buku/gambar porno, rokok, minuman-minuman keras, obat-obatan terlarang, mengecat/mewarnai rambut dan memakai HP (*Hand Phone*) berkamera.
- 7) Peserta Didik dilarang melakukan kegiatan yang bersifat judi.
- 8) Peserta Didik dilarang membawa/melayani orang luar, kecuali bersifat penting dan harus mendapat izin dari pihak sekolah.

c. Sanksi-sanksi

Peserta Didik yang melanggar Tata Tertib Sekolah, akan dikenakan sanksi-sanksi berupa:

- 1) Peringatan dengan lisan bila melanggar kasus yang sama sebanyak 2 kali.
- 2) Peringatan dengan tulisan bila melanggar kasus yang sama sebanyak 3 kali.
- 3) Di Skor selama 3 hari bila melanggar kasus yang sama sebanyak 4 kali.

- 4) Diberhentikan dari sekolah bila melanggar kasus yang sama sebanyak 5 kali.

d. Lain-lain

- 1) Orang Tua/wali bila mendapat surat panggilan dari sekolah, diharapkan dapat memenuhinya demi terjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan Orang Tua/wali Peserta Didik.
- 2) Hal-hal yang belum diatur dalam Tata Tertib Siswa ini akan ditentukan dikemudian hari.

4. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci

Keberhasilan lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pengajar dan pegawai/staff sebagai tenaga yang menangani administrasi sekolah juga peranan-peranan tenaga lainnya, lebih jelasnya terlihat pada tabel-tabel berikut:

a. Jumlah Guru per Mata Pelajaran

TABEL IV. 1.
KEADAAN GURU BERDASARKAN MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PANGKALAN
KERINCI

No	Mata Pelajaran	PNS	Honorar	Jumlah Guru
1	Pendidikan Agama	4	2	6
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	-	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	-	5
4	Matematika	7	-	7
5	Bahasa Inggris	3	2	5
6	Kesenian / Seni Budaya	1	1	2
7	Pendidikan Jasmani	1	1	2
8	Sejarah	1	1	2
9	Geografi	3	-	3
10	Ekonomi / Akuntansi	7	-	5/2
11	Sosiologi	2	-	2
12	Fisika	4	-	4
13	Kimia	2	1	3
14	Biologi	5	-	5
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	-	2
16	Keterampilan	1	-	1
17	Antropologi	1	-	1
18	Bahasa Jerman	1	-	1
19	Bahasa Mandarin	-	1	1
20	Bimbingan Konseling	2	4	6
Jumlah		54	13	67

Sumber: Dokumen sekolah

b. Jumlah Tenaga Pendukung

TABEL IV. 2.
JUMLAH TENAGA PENDUKUNG

No	Jenis Tenaga Kependidikan	PNS	Honorar	Jumlah
1	Tenaga Keuangan	2	-	2
2	Tenaga Administrasi	1	3	4
3	Tenaga Laboran	-	1	1
4	Tenaga Pustakawan	-	1	1
5	Tenaga Teknisi Komputer	-	2	2
6	Penjaga Sekolah	-	1	1
7	Satpam	-	2	2
8	Pesuruh Sekolah	-	3	3
Jumlah		3	13	16

Sumber: Dokumen sekolah

c. Jumlah Guru Mata Pelajaran yang Menguasai Bahasa Inggris

TABEL IV. 3.
JUMLAH GURU MATA PELAJARAN YANG MENGUASAI
BAHASA INGGRIS

No	Mata Pelajaran	Jlh. Guru	Menguasai Bhs. Inggris
1	Pendidikan Agama	6	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	1
4	Matematika	6	4
5	Bahasa Inggris	5	5
6	Kesenian / Seni Budaya	2	1
7	Pendidikan Jasmani	2	1
8	Sejarah	2	
9	Geografi	3	
10	Ekonomi / Akuntansi	7	4
11	Sosiologi	2	
12	Fisika	4	4
13	Kimia	3	3
14	Biologi	5	3
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	1
16	Ketrampilan	1	
17	Antropologi	1	
18	Bahasa Jerman	1	
19	Bahasa Mandarin	1	1
20	Bimbingan Konseling	6	1
	Jumlah	67	26

Sumber: Dokumen sekolah

- d. Jumlah Guru Mata Pelajaran yang Menggunakan ICT dalam Pembelajaran

TABEL IV. 4.
JUMLAH GURU MATA PELAJARAN YANG MENGGUNAKAN
ICT DALAM PEMBELAJARAN

No	Mata Pelajaran	Jlh. Guru	ICT
1	Pendidikan Agama	6	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	2
4	Matematika	6	5
5	Bahasa Inggris	5	2
6	Kesenian / Seni Budaya	2	2
7	Pendidikan Jasmani	2	2
8	Sejarah	3	3
9	Geografi	3	3
10	Ekonomi / Akuntansi	7	7
11	Sosiologi	2	2
12	Fisika	4	4
13	Kimia	3	3
14	Biologi	5	5
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16	Ketrampilan	1	
17	Antropologi	1	1
18	Bahasa Jerman	1	
19	Bahasa Mandarin	1	
20	Bimbingan Konseling	6	1
	Jumlah	67	51

Sumber: Dokumen sekolah

5. Keadaan Siswa dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci

Siswa merupakan sarana utama dalam pendidikan, mereka dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Adapun jumlah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 5.
JUMLAH SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR

Kelas	TA 2010/20011		TA 2011/2012		TA 2012/2013		TA 2013/2014	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
X	258	8	272	8	274	8	362	11
XI IPA	103	3	104	3	145	5	159	5
XI IPS	151	5	146	5	104	4	120	4
XII IPA	141	5	156	6	156	5	150	5
XII IPS	93	3	99	4	98	3	102	4
Jumlah	746	24	776	27	777	25		

Sumber: Dokumen sekolah

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Secara garis besar sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

a. Luas Lahan Sekolah (m²)

TABEL IV. 6.
**KEADAAN LUAS LAHAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI**

Luas Seluruhnya	Luas Bangunan	Lahan kosong untuk fasilitas
20.000 m ²	4.125 m ² +297 m ²	15.578 m ²

Sumber: Dokumen sekolah

b. Nama ruang, Luas dan Kondisi

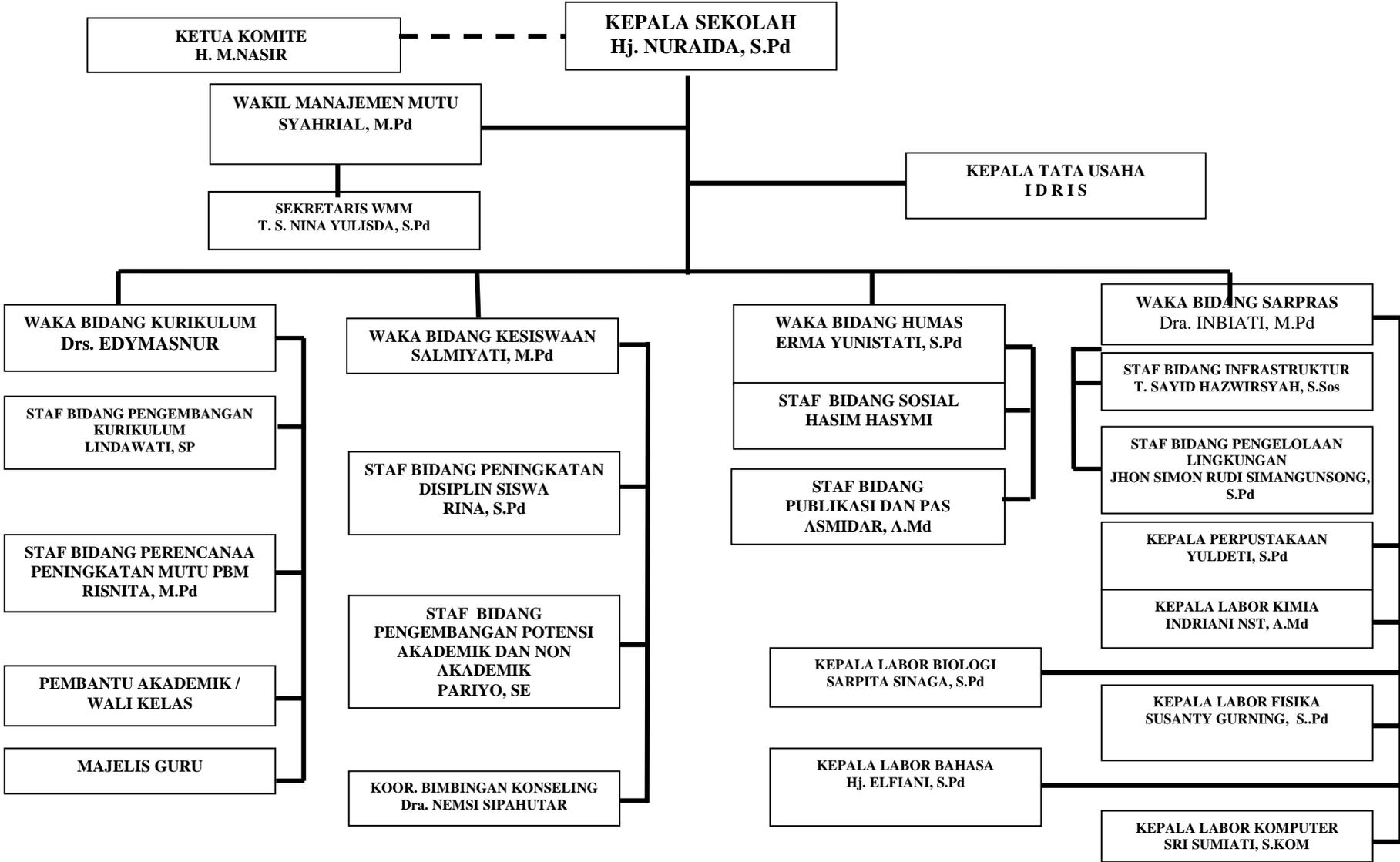
TABEL IV. 7.
KEADAAN LUAS LAHAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI

No	Nama Ruang	Luas/ unit	Unit	Total Luas	Kondisi
1	Ruang Kelas	72	24	1,728	Layak
2	Ruang Perpustakaan	72	1	72	Layak
3	Ruang Laboratorium Biologi	120	1	120	Layak
4	Ruang Laboratorium Biologi	120	1	120	Layak
5	Ruang Laboratorium Kimia	234	1	234	Layak
6	Ruang Laboratorium Komputer	260	1	260	Layak
7	Ruang Laboratorium Bahasa	208	1	208	Layak
8	Ruang Pimpinan	32	1	32	Layak
9	Ruang Guru	128	1	128	Layak
10	Ruang Tata Usaha	56	1	56	Layak
11	Tempat Beribadah	150	1	150	Layak
12	Ruang Konseling/Bp	28	1	28	Layak
13	RUANG UKS	32	1	32	Layak
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	24	1	24	Layak
15	Jamban	9	16	144	Layak
16	Gudang	9	1	9	Layak
17	Ruang Sirkulasi /Selasar			-	
18	Tempat Bermain/Berolahraga	10000	1	10,000	Layak
19	Ruang Laboratorium Multimedia	152	1	152	layak
20	Ruang TRRC	72	1	72	Layak
21	Ruang Server/Kontrol IT			-	
22	Ruang Kesenian			-	
23	Aula	779	1	779	Layak
24	Ruang Koperasi/Toko			-	
25	Ruang Cetak/Unit Produksi			-	
26	Ruang Arsip			-	
27	Kantin	400	1	400	Layak
28	Tempat Parkir			-	
29	Ruang Ketrampilan			-	
30	Rumah Penjaga Sekolah	81	7	567	Layak
31	Rumah Dinas Guru			-	
32	Rumah Dinas Kepala Sekolah			-	
33	Asrama Siswa			-	

Sumber: Dokumen sekolah

7. Struktur Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI**



B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III bahwa data tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dan disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dan disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci ini adalah angket tertutup dengan jumlah 13 item pertanyaan untuk angket tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dan 9 item pertanyaan untuk angket tentang disiplin belajar. Setiap item pertanyaan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat sering dengan yang dikategorikan sangat tinggi, sering yang dikategorikan tinggi, kadang-kadang yang dikategorikan rendah, dan tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah. Angket ini digunakan untuk mengukur pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci setelah penulis sendiri melakukan studi pendahuluan di lapangan dengan melihat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Tentunya indikator yang terdapat dalam angket berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa. Hasil jawaban setiap responden pada angket akan diolah dengan cara hasil jawaban angket setiap responden tersebut disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut:

1. Penyajian Data Tentang Aktifitas Belajar dalam Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci

**TABEL IV. 8.
SISWA DILIBATKAN DALAM Mencari Informasi Tentang Materi Pelajaran Secara Mandiri**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat sering	4	8.89%
	Sering	28	62.22%
	Kadang-kadang	13	28.89%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dilibatkan dalam mencari informasi tentang materi pelajaran secara mandiri, dari 45 orang diperoleh 4 orang (8.89%) menjawab sangat sering, 28 orang (62.22%) menjawab sering, 13 orang (28.89%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

**TABEL IV. 9.
SISWA DILIBATKAN DALAM Mencari Informasi Tentang Materi Pelajaran Dengan Bekerjasama**

No	Alternatif Jawaban	F	P
2.	Sangat sering	8	17.78%
	Sering	32	71.11%
	Kadang-kadang	5	11.11%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dilibatkan dalam mencari informasi tentang materi pelajaran dengan bekerjasama, dari 45 orang diperoleh 8 orang (17.78%) menjawab sangat

sering, 32 orang (71.11%) menjawab sering, 5 orang (11.11%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 10.
SISWA DIFASILITASI DENGAN BERAGAM PENDEKATAN
PEMBELAJARAN, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR BERAGAM

No	Alternatif Jawaban	F	P
3.	Sangat sering	3	6.67%
	Sering	18	40.00%
	Kadang-kadang	24	53.33%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa difasilitasi dengan beragam pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar beragam, dari 45 orang diperoleh 3 orang (6.67%) menjawab sangat sering, 18 orang (40%) menjawab sering, 24 orang (53.33%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 11.
SISWA DILIBATKAN UNTUK BERINTERAKSI ANTARA SESAMA
SISWA

No	Alternatif Jawaban	F	P
4.	Sangat sering	21	46.67%
	Sering	21	46.67%
	Kadang-kadang	3	6.67%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dilibatkan untuk berinteraksi antara sesama siswa, dari 45 orang diperoleh 21 orang (46.67%) menjawab sangat sering, 21 orang (46.67%)

menjawab sering, 3 orang (6.67%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 12.
SISWA DILIBATKAN UNTUK BERINTERAKSI ANTARA SISWA DENGAN GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
5.	Sangat sering	9	20.00%
	Sering	28	62.22%
	Kadang-kadang	8	17.78%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dilibatkan untuk berinteraksi antara siswa dengan guru, dari 45 orang diperoleh 9 orang (20%) menjawab sangat sering, 28 orang (62.22%) menjawab sering, 8 orang (17.78%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 13.
SISWA DILIBATKAN UNTUK MELAKUKAN PERCOBAAN DALAM BENTUK PRAKTEK

No	Alternatif Jawaban	F	P
6.	Sangat sering	1	2.22%
	Sering	13	28.89%
	Kadang-kadang	31	68.89%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dilibatkan untuk melakukan percobaan dalam bentuk praktek, dari 45 orang diperoleh 1 orang (2.22 %) menjawab sangat sering, 13 orang

(28.89%) menjawab sering, 31 orang (68.89%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 14.
SISWA DILIBATKAN UNTUK MEMBACA DAN MENGERJAKAN
TUGAS YANG DIBERIKAN GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
7.	Sangat sering	13	28.89%
	Sering	23	51.11%
	Kadang-kadang	9	20.00%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dilibatkan untuk membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, dari 45 orang diperoleh 13 orang (28.89 %) menjawab sangat sering, 23 orang (51.11%) menjawab sering, 9 orang (20%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 15.
SISWA DIFASILITASI UNTUK BERDISKUSI DALAM
PEMBELAJARAN, BAIK LISAN MAUPUN TULISAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
8.	Sangat sering	4	8.89%
	Sering	24	53.33%
	Kadang-kadang	17	37.78%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa difasilitasi untuk berdiskusi dalam pembelajaran, baik lisan maupun tulisan, dari 45 orang diperoleh 4 orang (8.89 %) menjawab sangat sering,

24 orang (53.33%) menjawab sering, 17 orang (37.78%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 16.
SISWA DIBERI KESEMPATAN UNTUK BERPIKIR DALAM MENYELESAIKAN TUGAS

No	Alternatif Jawaban	F	P
9.	Sangat sering	13	28.89%
	Sering	26	57.78%
	Kadang-kadang	6	13.33%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa diberi kesempatan untuk berpikir dalam menyelesaikan tugas, dari 45 orang diperoleh 13 orang (28.89 %) menjawab sangat sering, 26 orang (57.78%) menjawab sering, 6 orang (13.33%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 17.
SISWA DIFASILITASI DALAM BENTUK PEMBELAJARAN KELOMPOK

No	Alternatif Jawaban	F	P
10.	Sangat sering	4	8.89%
	Sering	24	53.33%
	Kadang-kadang	17	37.78%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa difasilitasi dalam bentuk pembelajaran kelompok, dari 45 orang diperoleh 4 orang (8.89%) menjawab sangat sering, 24 orang (53.33%)

menjawab sering, 17 orang (37.78%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 18.
SISWA DIFASILITASI UNTUK MENYAJIKAN HASIL KERJA
INDIVIDUAL MAUPUN KELOMPOK

No	Alternatif Jawaban	F	P
11.	Sangat sering	4	8.89%
	Sering	24	53.33%
	Kadang-kadang	16	35.56%
	Tidak pernah	1	2.22%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa difasilitasi untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, dari 45 orang diperoleh 4 orang (8.89 %) menjawab sangat sering, 24 orang (53.33%) menjawab sering, 16 orang (35.56%) menjawab kadang-kadang, dan 1 orang (2.22%) menjawab tidak pernah.

TABEL IV. 19.
SISWA DIBERIKAN UMPAN BALIK TERHADAP
KEBERHASILAN SISWA

No	Alternatif Jawaban	F	P
12.	Sangat sering	2	4.44%
	Sering	18	40.00%
	Kadang-kadang	22	48.89%
	Tidak pernah	3	6.67%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa diberikan umpan balik terhadap keberhasilan siswa, dari 45 orang diperoleh 2 orang (4.44%) menjawab sangat sering, 18 orang (40%)

menjawab sering, 22 orang (48.89%) menjawab kadang-kadang, dan 3 orang (6.67%) menjawab tidak pernah.

TABEL IV. 20.
SISWA DIBERIKAN MOTIVASI TERHADAP KEKURANGAN
ATAU KETIDAKAKTIFAN BERPARTISPASI DALAM
PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
13.	Sangat sering	10	22.22%
	Sering	18	40.00%
	Kadang-kadang	17	37.78%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa diberikan motivasi terhadap kekurangan atau ketidakaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran, dari 45 orang diperoleh 10 orang (22.22%) menjawab sangat sering, 18 orang (40%) menjawab sering, 17 orang (37.78%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

2. Penyajian Data Tentang Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci

TABEL IV. 21.
SISWA DATANG TEPAT WAKTU KE SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Sangat sering	27	60.00%
	Sering	18	40.00%
	Kadang-kadang	0	0.00%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dalam bentuk siswa datang tepat waktu ke sekolah, dari 45 orang diperoleh 27 orang (60%) menjawab sangat sering, 18 orang (40%) menjawab sering, dan pilihan alternative tidak pernah dan kadang-kadang, tidak dipilih.

TABEL IV. 22.
SISWA MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
2.	Sangat sering	19	42.22%
	Sering	22	48.89%
	Kadang-kadang	4	8.89%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dalam bentuk siswa mengerjakan pekerjaan rumah, dari 45 orang diperoleh 19 orang (42.22%) menjawab sangat sering, 22 orang (48.89%) menjawab sering, 4 orang (8.89%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 23.
SISWA TIDAK BERMAIN DI DALAM KELAS PADA SAAT JAM ISTIRAHAT KECUALI JIKA KEADAAN TIDAK MENGIZINKAN MISALNYA HUJAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
3.	Sangat sering	4	8.89%
	Sering	18	40.00%
	Kadang-kadang	19	42.22%
	Tidak pernah	4	8.89%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dalam bentuk siswa tidak bermain di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan, dari 45 orang diperoleh 4 orang (8.89%) menjawab sangat sering, 18 orang (40%) menjawab sering, 19 orang (42.22%) menjawab kadang-kadang, dan 4 orang (8.89%) menjawab tidak pernah.

TABEL IV. 24.
SISWA TIDAK MEMBOLOS DI SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
4.	Sangat sering	26	57.78%
	Sering	2	4.44%
	Kadang-kadang	4	8.89%
	Tidak pernah	13	28.89%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa tidak membolos di sekolah, dari 45 orang diperoleh 26 orang (57.78%) menjawab sangat sering, 2 orang (4.44%) menjawab sering, 4 orang (8.89%) menjawab kadang-kadang, dan 13 orang (28.89%) menjawab tidak pernah.

TABEL IV. 25.
SISWA TIDAK MEROKOK DI LOKASI SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
5.	Sangat sering	27	60.00%
	Sering	3	6.67%
	Kadang-kadang	0	0.00%
	Tidak pernah	15	33.33%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa tidak merokok di lokasi sekolah, dari 45 orang diperoleh 27 orang (60%) menjawab sangat sering, 3 orang (6.67%) menjawab sering, 0 orang (0%) menjawab kadang-kadang, dan 15 orang (33.33%) menjawab tidak pernah.

TABEL IV. 26.
SISWA BERPAKAIAN SERAGAM SESUAI PERATURAN SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
6.	Sangat sering	36	80.00%
	Sering	8	17.78%
	Kadang-kadang	1	2.22%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dalam bentuk siswa berpakaian seragam sesuai peraturan sekolah, dari 45 orang diperoleh 36 orang (80%) menjawab sangat sering, 8 orang (17.78%) menjawab sering, 1 orang (2.22%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 27.
SISWA BERPAKAIAN RAPI KE SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
7.	Sangat sering	33	73.33%
	Sering	11	24.44%
	Kadang-kadang	1	2.22%
	Tidak pernah	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dalam bentuk siswa berpakaian rapi ke sekolah, dari 45 orang diperoleh 33 orang (73.33%) menjawab sangat sering, 11 orang (24.44%) menjawab sering, 1 orang (2.22%) menjawab kadang-kadang, dan pilihan alternative tidak pernah tidak dipilih.

TABEL IV. 28.
SISWA TIDAK MERUSAK FASILITAS SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
8.	Sangat sering	25	55.56%
	Sering	8	17.78%
	Kadang-kadang	1	2.22%
	Tidak pernah	11	24.44%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dalam bentuk siswa tidak merusak fasilitas sekolah, dari 45 orang diperoleh 25 orang (55.56%) menjawab sangat sering, 8 orang (17.78%) menjawab sering, 1 orang (2.22%) menjawab kadang-kadang, dan 11 orang (24.44%) menjawab tidak pernah.

TABEL IV. 29.
SISWA TIDAK MENINGGALKAN KELAS SAAT PELAJARAN BERLANGSUNG

No	Alternatif Jawaban	F	P
9.	Sangat sering	22	48.89%
	Sering	15	33.33%
	Kadang-kadang	1	2.22%
	Tidak pernah	7	15.56%
Jumlah		45	100%

Sumber: data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pernyataan tentang siswa dalam bentuk siswa tidak meninggalkan kelas saat pelajaran

berlangsung, dari 45 orang diperoleh 22 orang (48.89%) menjawab sangat sering, 15 orang (33.33%) menjawab sering, 1 orang (2.22%) menjawab kadang-kadang, dan 7 orang (15.56%) menjawab tidak pernah.

3. Pasangan data variabel X dan Y

TABEL IV. 30.
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	Nama	Variabel X	Variabel Y
1	Siswa 1	40	31
2	Siswa 2	40	31
3	Siswa 3	32	32
4	Siswa 4	40	31
5	Siswa 5	38	27
6	Siswa 6	33	25
7	Siswa 7	45	33
8	Siswa 8	37	32
9	Siswa 9	45	34
10	Siswa 10	36	31
11	Siswa 11	32	32
12	Siswa 12	37	28
13	Siswa 13	35	25
14	Siswa 14	44	33
15	Siswa 15	33	31
16	Siswa 16	38	21
17	Siswa 17	34	32
18	Siswa 18	32	17
19	Siswa 19	32	22
20	Siswa 20	36	26
21	Siswa 21	45	21
22	Siswa 22	33	17
23	Siswa 23	36	30
24	Siswa 24	32	33
25	Siswa 25	35	25
26	Siswa 26	39	32
27	Siswa 27	36	25
28	Siswa 28	40	30
29	Siswa 29	41	29
30	Siswa 30	31	24
31	Siswa 31	28	23
32	Siswa 32	43	33
33	Siswa 33	40	36
34	Siswa 34	36	35
35	Siswa 35	37	24

No	Nama	Variabel X	Variabel Y
36	Siswa 36	31	31
37	Siswa 37	43	31
38	Siswa 38	39	34
39	Siswa 39	36	34
40	Siswa 40	41	35
41	Siswa 41	38	27
42	Siswa 42	36	35
43	Siswa 43	36	33
44	Siswa 44	29	17
45	Siswa 45	35	35

Sumber: data olahan angket

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Aktifitas Belajar dalam Pendidikan Karakter (Variabel X)

Berdasarkan penyajian data tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter di atas direkapitulasi untuk mengetahui gambaran tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter sebagai berikut:

TABEL IV. 31.
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG AKTIFITAS BELAJAR DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

No	Alternatif jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	4	8.89%	28	62.22%	13	28.89%	0	0.00%	45	100%
2	8	17.78%	32	71.11%	5	11.11%	0	0.00%	45	100%
3	3	6.67%	18	40.00%	24	53.33%	0	0.00%	45	100%
4	21	46.67%	21	46.67%	3	6.67%	0	0.00%	45	100%
5	9	20.00%	28	62.22%	8	17.78%	0	0.00%	45	100%
6	1	2.22%	13	28.89%	31	68.89%	0	0.00%	45	100%
7	13	28.89%	23	51.11%	9	20.00%	0	0.00%	45	100%
8	4	8.89%	24	53.33%	17	37.78%	0	0.00%	45	100%
9	13	28.89%	26	57.78%	6	13.33%	0	0.00%	45	100%
10	4	8.89%	24	53.33%	17	37.78%	0	0.00%	45	100%
11	4	8.89%	24	53.33%	16	35.56%	1	2.22%	45	100%
12	2	4.44%	18	40.00%	22	48.89%	3	6.67%	45	100%
13	10	22.22%	18	40.00%	17	37.78%	0	0.00%	45	100%
jumlah	96		297		188		4		585	

Sumber: data olahan angket

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor) = $4 \times 13 \times 45$
 = 2340. Untuk ini skor tertinggi setiap butir pertanyaan = 4, jumlah butir 13
 dan jumlah responden 45. Hasil rekapitulasi angket variabel X (aktifitas
 belajar dalam pendidikan karakter) pada tabel di atas dapat dirinci sebagai
 berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban sangat sering adalah	$96 \times 4 = 384$
Jumlah skor alternatif jawaban sering adalah	$297 \times 3 = 781$
Jumlah skor alternatif jawaban kadang-kadang adalah	$188 \times 2 = 376$
<u>Jumlah skor alternatif jawaban tidak pernah adalah</u>	<u>$4 \times 1 = 4$</u>
Jumlah total	=1545

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor) = $4 \times 13 \times 45 = 2340$
 (seandainya semua memilih alternative jawaban sangat sering). Namun
 jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 1545. Jadi, berdasarkan
 data itu maka besarnya persentase hasil penelitian adalah $(1545: 2340) \times$
 $100\% = 66.026\%$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya dicocokkan
 dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

- 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- 61% - 80% dikategorikan baik
- 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- 0% - 20% dikategorikan sangat tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar dalam pendidikan karakter tergolong baik dengan persentase 66.03%.

2. Analisis Data Tentang Disiplin Siswa (Variabel Y)

Berdasarkan penyajian data tentang disiplin siswa di atas direkapitulasi untuk mengetahui gambaran tentang disiplin siswa sebagai berikut:

TABEL IV. 32.
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG DISIPLIN SISWA

No	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	27	60.00%	18	40.00%	0	0.00%	0	0.00%	45	100%
2	19	42.22%	22	48.89%	4	8.89%	0	0.00%	45	100%
3	4	8.89%	18	40.00%	19	42.22%	4	8.89%	45	100%
4	26	57.78%	2	4.44%	4	8.89%	13	28.89%	45	100%
5	27	60.00%	3	6.67%	0	0.00%	15	33.33%	45	100%
6	36	80.00%	8	17.78%	1	2.22%	0	0.00%	45	100%
7	33	73.33%	11	24.44%	1	2.22%	0	0.00%	45	100%
8	25	55.56%	8	17.78%	1	2.22%	11	24.44%	45	100%
9	22	48.89%	15	33.33%	1	2.22%	7	15.56%	45	100%
jumlah	219	-	105	-	31	-	50	-	405	-

Sumber: data olahan angket

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor) = $4 \times 9 \times 45 = 1620$. Untuk ini skor tertinggi setiap butir pertanyaan = 4, jumlah butir 9 dan jumlah responden 45. Hasil rekapitulasi angket variabel X (disiplin siswa) pada tabel di atas dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban sangat sering adalah $219 \times 4 = 876$

Jumlah skor alternatif jawaban sering adalah $105 \times 3 = 315$

Jumlah skor alternatif jawaban kadang-kadang adalah $31 \times 2 = 62$

Jumlah skor alternatif jawaban tidak pernah adalah $50 \times 1 = 50$

Jumlah total = 1253

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor) = $4 \times 9 \times 45 = 1620$ (seandainya semua memilih alternative jawaban sangat sering). Namun jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 1545. Jadi, berdasarkan data itu maka besarnya persentase hasil penelitian adalah $(1253: 1620) \times 100\% = 77.346\%$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan sangat baik

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup baik

21% - 40% dikategorikan kurang baik

0% - 20% dikategorikan sangat tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin dengan persentase 77.346% tergolong baik.

3. Pengujian Pengaruh Aktifitas Belajar dalam Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Data statistik yang akan dianalisa adalah nilai-nilai dari penyebaran angket tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dan disiplin siswa. Untuk itu, di bawah ini dijelaskan perhitungan analisis regresi linear sederhana dari pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa, sehingga dapat diambil interpretasi data. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut

a. Merubah data ordinal ke interval

Data tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dan disiplin siswa merupakan data ordinal, yang selanjutnya dirubah menjadi data interval. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

1) Data tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter

- a) Menentukan standar deviasi data tentang aktifitas belajar dalam pendidikan karakter. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa, standar deviasinya adalah 4.311.
- b) Mean dari data tersebut adalah 36.778

Data aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dari responden 1 yaitu sebesar 25 dirubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{40 - 36.778}{4.311} = 57.47$$

Data aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dari responden 2 yaitu sebesar 24 dirubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{40 - 36.778}{4.311} = 57.47$$

Data aktifitas belajar dalam pendidikan karakter dari responden 3 yaitu sebesar 26 dirubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{32 - 36.778}{4.311} = 38.92$$

Dan seterusnya: terlampir pada lampiran 4

2) Data tentang disiplin siswa

- a) Menentukan standar deviasi data disiplin siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa, standar deviasinya adalah 5.222.
- b) Mean dari data tersebut adalah 28.956

Data tentang disiplin siswa responden 1 yaitu sebesar 31 dirubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{31 - 28.956}{5.222} = 53.91$$

Data tentang disiplin siswa responden 2 yaitu sebesar 31 dirubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{31 - 28.956}{5.222} = 53.91$$

Data tentang disiplin siswa responden 3 yaitu sebesar 32 dirubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{32 - 28.956}{5.222} = 55.83$$

Dan seterusnya: terlampir pada lampiran 4

Berdasarkan penjelasan tersebut data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dimaksudkan untuk mengetahui kelinearitas data sebagai prasyarat data dalam pengujian statistik lebih lanjut.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linear

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear

Melalui bantuan SPSS versi.16.0 diperoleh output sebagai berikut:

TABEL IV. 33.
UJI LINEARITAS

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676.598	1	676.598	7.818	.008 ^a
	Residual	3721.140	43	86.538		
	Total	4397.738	44			

a. Predictors: (Constant), Aktifitas Belajar dalam Pendidikan Karakter

b. Dependent Variable: Disiplin Siswa

Sumber: Data Olahan Angket, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diperoleh F hitung = 7.818 dengan tingkat *probabilitas* (*sig.*) 0.000. Oleh Karena *probabilitas* $0.000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear (Ho ditolak, Ha diterima)

c. Pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linear sederhana, karena dalam modelnya memasukkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah variabel independen berpengaruh positif atau negative, dan juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Di bawah ini adalah hasil

pengujian data dengan menggunakan regresi linear sederhana sebagai berikut:

TABEL IV. 34.
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.388	7.149		4.250	.000
Aktifitas Belajar dalam Pendidikan Karakter	.392	.140	.392	2.796	.008

a. Dependent Variable: Disiplin Siswa

Sumber: Data Olahan Angket, 2013

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

$$Y = 30.388 + 0.392X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Disiplin siswa

a : Konstanta

x : Aktifitas belajar dalam Pendidikan Karakter

B : Koefisien regresi

ε : Epsilon

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 30.388; artinya jika pengaruh yang diperoleh dari aktifitas belajar dalam pendidikan karakter (X) nilainya adalah 0, maka disiplin belajar siswa (Y) nilainya adalah 30.388 dan koefisien regresi variabel aktifitas belajar dalam pendidikan karakter (X) dengan sebesar 0.392; artinya jika

aktifitas belajar dalam pendidikan karakter mengalami kenaikan 1%, maka disiplin siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.392. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa.

d. Uji Hipotesis

H_a : Ada pengaruh signifikan aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

TABEL IV. 35.
HASIL UJI HIPOTESIS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.388	7.149		4.250	.000
Aktifitas belajar dalam Pendidikan Karakter	.392	.140	.392	2.796	.008

a. Dependent Variable: Disiplin Siswa

Sumber: Data Olahan Angket

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} nya adalah sebesar 2.796. Dengan $df = 45 (45-2)$ diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2.021. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.796 > 2,021$), maka dapat disimpulkan bahwa *H_a* diterima dan *H_o* ditolak. Untuk variabel aktifitas belajar dalam pendidikan karakter (X) memiliki nilai signifikan

sebesar 0,008 (kecil dari $\alpha = 5\%$). Artinya ada pengaruh signifikan aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hasil ini mendukung hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (*R Square*) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

TABEL IV. 36.
HASIL ANALISIS DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.134	9.30259

a. Predictors: (Constant), Aktifitas Belajar dalam Pendidikan Karakter

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,154 atau 15.4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan

pengaruh variabel independen (aktifitas belajar dalam pendidikan karakter) terhadap variabel dependen (disiplin siswa) sebesar 15.4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (aktifitas belajar dalam pendidikan karakter) mampu menjelaskan sebesar 15.4% variabel dependen (disiplin siswa). Sedangkan sisanya sebesar 84.6% (100%-15.4%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Adapun besar pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa sebesar 15.4%, sedangkan sisanya sebesar 84.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh aktifitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan baik bagi siswa maupun bagi guru, yaitu:

1. Siswa, disaran kepada siswa untuk mematuhi tata tertib dari kegiatan pembelajaran karakter, karena bila siswa terlibat dalam kegiaitan pembelajaran karakter sangat berpengaruh disiplin siswa.
2. Guru disarankan agar selalu memberikan bimbingan kepada siswa melalui pendidikan karakter supaya bisa mendorong siswa untuk disiplin dalam proses pembelajaran serta lebih lebih giat mengikuti kegiatan pembelajaran.